

Implementasi Model Pembelajaran *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu

Surahmi

SMP Negeri 1 Sindang

e-Mail: surahmisukmaz6@gmail.com

Abstract

This study aims to implement examples non examples learning on the material of excellence and limitations between spaces and the role of economic actors. The subjects of the study were grade VIII.A students at SMP Negeri 1 Sindang, Indramayu Regency. This study used an action research method that was carried out in two cycles. Data is collected through observation, documentation, and tests. Data analysis techniques use qualitative descriptive methods. The results showed that learning examples non examples can improve student learning outcomes with an average score of 81.71 in cycle II. The examples non examples learning model also increases students' critical power to analyze, describe, and conclude something contained in the examples given to learn and master the concepts of the material being presented.

Keywords: *Learning outcomes; Model Example non Examsple.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi pembelajaran examples non examples pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.A di SMP Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran examples non examples dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 81.71 pada siklus II. Model pembelajaran examples non examples juga meningkatkan daya kritis siswa untuk menganalisis, mendeskripsikan, hingga menyimpulkan sesuatu yang terkandung dalam contoh (example) yang diberikan untuk mempelajari dan menguasai konsep-konsep materi yang sedang dibawakan.

Kata Kunci: *Hasil belajar; Model Example non example.*

Pendahuluan

SMP sebagai salah satu jenjang pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mengemban amanah tanggung jawab atas keberhasilan peserta didiknya. Untuk mendukung proses tersebut diperlukan adanya keharmonisan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran yaitu pendidik peserta didik, materi/alat atau media, metode dan strategi (Nasir, 2020; Nurhayati, 2019). Dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik pada jenjang SMP memiliki kewajiban untuk menguasai beberapa bidang ilmu pengetahuan di antaranya adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan baik dari tingkatan dasar hingga menengah.

Proses transformasi keilmuan dalam mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa pada aspek ataupun kognitifnya kemudian kemampuan praktis atau psikomotoriknya, serta memberikan penguatan dari aspek sikap atau afektifnya, sehingga siswa memiliki kemampuan menelaah mempelajari dan mengkaji fenomenafenomena serta masalah yang ada di sekitar kehidupan sosial mereka. Guru dituntut untuk memiliki semangat kreatif dan inovatif dalam mengemas dan mendesain materi-materi IPS yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan menstimulasi kemampuan siswa untuk dapat berinteraksi dan berbaur pada setiap materi yang disampaikan oleh guru salah satunya adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran aktif (Hanim, 2019).

Kondisi real yang terjadi di lapangan, terkadang minat siswa terhadap mata pelajaran IPS terbilang minim. Hal ini disebabkan kelemahan yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran IPS yang belum bisa mendesain atau mengemas materi pembelajarannya secara baik. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional selama mengajar di kelas. Selain itu, minimnya pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan pendidikan. Guru juga belum bisa mengelola kelas secara optimal, yang cenderung memposisikan dirinya sebagai penyaji informasi dari buku dan menyampaikan materi sesuai apa adanya yang ada di dalam buku (Susanto, 2014).

Model pembelajaran *example non example* menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS, terutama materi tentang “keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran pelaku ekonomi.” Model *example non example* adalah program pembelajaran yang dalam prosesnya memakai instrumen gambar untuk penyajian materi. Hal ini berfungsi agar siswa bisa mengembangkan imajinasi dalam memahami materi. Selain itu, model ini juga bermanfaat untuk merangsang siswa dalam berpikir analitis dan kritis untuk menyelesaikan segala masalah, terutama masalah yang ada pada gambar yang dipresentasikan. *Example non examples* adalah model pembelajaran yang bisa

dipakai guru dalam pengajaran dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami suatu definisi atau konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan model pembelajaran *example non example*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2021/2022, terdiri dari 18 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, maka peneliti mengklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu berbentuk kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan kualitatif yang dinyatakan dalam narasi.

Selain menggunakan data, peneliti memanfaatkan statistik sederhana guna mendukung dan mengungkap data supaya bisa memperoleh data dan informasi secara lengkap. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis atau observasi terhadap pendidik sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang dapat diambil pada siklus berikutnya.

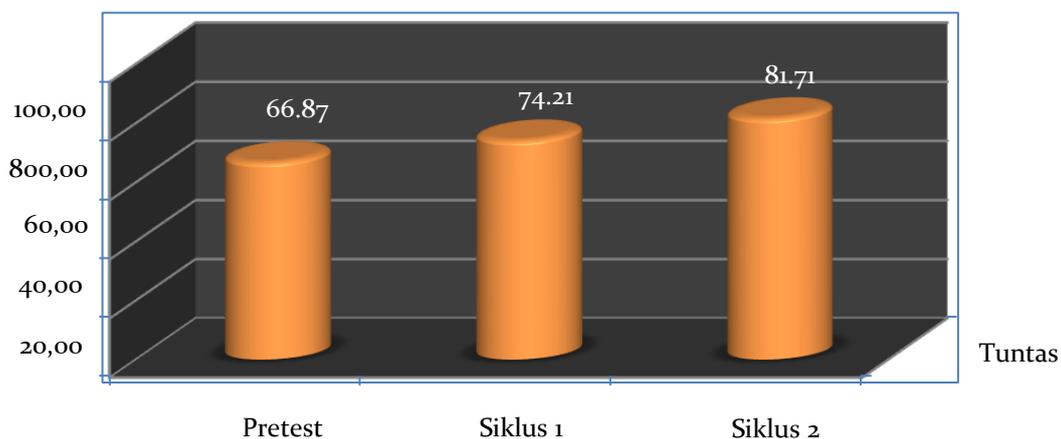
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah suatu program pembelajaran yang dalam penyajian materi memakai instrumen gambar. Contoh gambar dapat merangsang siswa untuk menganalisis gambar ke dalam sebuah deskripsi. Deskripsi gambar berupa pemaknaan dan interpretasi siswa mengenai maksud dari isi gambar yang disajikan. *Examples* merupakan teknik untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang suatu contoh pada materi yang diajarkan. Lalu, *Non Examples* merupakan teknik yang bukan menggambarkan suatu contoh pada suatu pembahasan materi yang diajarkan (berlangsung).

Langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* antara lain: (1) Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Menempelkan gambar pada papan tulis; (3) Memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar; (4) Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisis gambar dicatat dalam kertas; (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (6) Mulai dari komentar /hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; (7) Kesimpulan (Suprijono, 2009).

Penerapan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Sindang berjalan cukup baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai belajar dengan skor rata-rata mencapai 74,5. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dari 32 siswa kelas VIII-A yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa (71.87%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (28.12%). Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS ini dikarenakan adanya ketertarikan siswa dalam menggunakan model *examples non examples* dalam belajar IPS. Para siswa termotivasi untuk belajar, baik karena motivasi nilai, interaksi belajar bersama teman-teman, maupun penghargaan (*reward*) yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II terdapat perubahan data yang diperoleh menunjukkan rata-rata skor hasil belajar IPS sebesar 81.71 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus II ini, dari total 32 siswa terdapat 30 (93.75%) yang dinyatakan tuntas dan 2 siswa (6.25%) dinyatakan belum tuntas.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 74.21 menjadi 81.71. Sedangkan bila dibandingkan pada saat sebelum tindakan, rata-rata nilai kondisi awal 66.87 menjadi 74.21. Tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan (prasiklus-siklus II) yakni dari nilai rata-rata 66.87 menjadi 74.21 dapat meningkatkan nilai belajar IPS siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu secara signifikan. Pelaksanaan dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A.

Ada beberapa aspek yang diamati selama proses pembelajaran antara lain dari aspek siswa mencakup komponen perhatian siswa terhadap pelajaran, antusias dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan

berkomunikasi, kemampuan menggunakan alat/media pembelajaran, tekun dalam kerja kelompok, efektif dalam penggunaan waktu dan mampu bekerja sama dalam kelompok (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi pada lampiran). Sedangkan dari aspek guru yaitu, kemampuan guru dalam memberikan penjelasan melalui beberapa clue yang diberikan, kemampuan guru dalam membagi kelompok, kemampuan guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa, kemampuan guru dalam berkomunikasi, kemampuan guru dalam mengimplementasikan sintak model pembelajaran *examples non examples*, dan kemampuan guru dalam memotivasi siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan, bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model *examples non examples* sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan observasi awal diperoleh bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif.

Dengan menerapkan model *examples non examples* suasana menjadi lebih menyenangkan akan tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, seru, asyik, dan merangsang minat belajar siswa. Selain itu juga, siswa menjadi lebih aktif dan lebih mengenal dan memahami bagaimana membangun *team work* dengan kelompoknya. Dengan suasana proses pembelajaran yang kondusif, maka siswa pun belajar dengan penuh semangat sehingga mempermudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, proses pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan berubah menjadi lebih meningkat dari pelajaran sebelumnya.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sindang. Kenaikan persentase hasil belajar siswa menunjukkan bahwa selisih antara siklus I dan siklus II yaitu 7.5 sedangkan kenaikan persentase antara siklus I dan siklus II adalah 10.10%. Hal ini menunjukkan siswa sudah memenuhi nilai standar ketuntasan dan pencapaian persentase dengan capaian nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 74.21 meningkat menjadi 81.71. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku serta kemampuan siswa untuk mengendalikan diri terutama dan menilai hasil yang dicapai maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Daftar Pustaka

- Apriani., dkk. (2007). *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang: IKIP PGRI.
- Hanim, Zaenab., Masyni., Rahmad Soe`oed., & Siti Nor Asiah. (2019). Learning Innovation Management on Effective Classes at SMPIT Cordova Samarinda." *Dinamika Ilmu* 19(2).

- Nasir, Muhammad. (2020). Curriculum Characteristics of Madrasah Aliyah in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu* 20(1).
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu. (2019). Students Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development. *Dinamika Ilmu* 19(1).
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solihatini, Etin, Raharjo. (2012). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, B., Hamzah. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.